

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melihat sangat pentingnya pendidikan, maka pemerintah juga membantu masyarakat untuk mewujudkannya dengan mendorong masyarakat agar melaksanakan wajib belajar 9 tahun dan dengan memberikan suntikan dana bantuan operasional sekolah. dengan program tersebut, pemerintah berharap agar masyarakat indonesia minimal telah menyelesaikan wajib belajar tanpa merasa keberatan akan keuangan.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses

¹Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 1.

²Muhammad Wirawan "Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 13, No. 1, hlm. 12.

pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Tujuan pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.³

Dengan demikian pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Hal itu dapat diperoleh apabila seorang siswa memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri siswa akan dengan jelas tercermin dari cara kita berbicara, berjalan, dan membawakan diri.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objekif, bertanggung jawab, rasional, dan realistik.⁴

Peserta didik atau siswa yang memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

⁴ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 35.

yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.⁵

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada seseorang kepercayaan diri pada anak dalam yang masih dalam fase belajar.⁶

Namun pada kenyataannya yang ada dilapangan yaitu di SMPN 1 pamekasan dimana di sana terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, hal itu diketahui ketika peneliti sedang melakukan praktek BKPI 2 di sekolah tersebut. Pada dasarnya ketidakpercayaan diri atau minder bisa

⁵ Ibid, hlm. 35.

⁶ Gantina Komalasari Dan Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: indeks permata puri media, 2016), hlm. 5.

menimpa siapa saja dan itu bisa terjadi sebab banyak faktor seperti kurangnya konsep diri, rendahnya tingkat pendidikan, dan juga dari pengalaman. Dan ciri yang dapat kita amati dari seseorang yang mengalami masalah ketidakpercayaan diri dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak pada diri siswa diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam dan tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya itu mampu dalam mengambil keputusan. Hal itu juga diperkuat dengan informasi dari guru bimbingan dan konsling disana bahwa memang terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Dimana beberapa siswa memiliki ciri sebagaimana yang peneliti temui seperti malu saat disuruh maju, setiap ditanya setelah menerangkan tidak ada yang mengangkat tangan dikarenakan takut di olok-olok temannya, dan lain sebagainya.

Rasa tidak percaya diri bisa menyerang siapa saja tanpa membedakan golongan tua maupun muda dan pria maupun wanita. Hal tersebut sangat mengganggu kehidupan pribadi maupun hubungan sosial masyarakat. Tanpa disadari hal ini dapat membuat penderita menjadi kurang aman, tidak mau maju, tidak bahagia, suka uring-uringan, dan berbagai macam efek negatif lainnya.⁷ Dan oleh sebab itu, mengingat pentingnya rasa kepercayaan diri bagi pengembangan potensi siswa maka hal yang menghambat rasa percaya diri siswa perlu dilakukan penanganan dengan serius, untuk membantu mengatasi

⁷ Pradipta Sarastika, *Buku Pintar "Tampil Percaya Diri"*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9.

masalah tersebut bisa melalui salah satu komponen sekolah yaitu bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.⁸

Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling berupaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal. Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

Melalui bimbingan dan konseling dapat membantu dalam proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa peserta didik dalam memahami dirinya, menghubungkan dengan lingkungannya serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang di tuntut lingkungan berdasarkan norma yang berlaku.

Pentingnya bimbingan dan konseling di lingkungan dunia pendidikan bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siswa atau peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu tidak sama, masing-masing siswa memiliki latar

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

belakang yang sosial yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu banyak sekali perangai yang ditemui pada tiap diri siswa dan dibutuhkan penanganan yang sesuai pula untuk tiap perbedaan tersebut.

Tujuan dari bimbingan dan konseling ialah mengadakan perubahan pada tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, pengembangan kesadaran dan penerimaan diri sendiri serta untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.⁹

Apalagi setiap peserta didik memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik), latar belakang keluarga, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan peserta didik/konseli memerlukan layanan pengembangan yang berbeda-beda pula. Perkembangan peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan yang dapat merubah gaya hidup warga masyarakat. Yang pada dasarnya memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungannya.¹⁰

Agar siswa atau peserta didik mampu mengenal siapa dirinya maka layanan yang cocok menurut saya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing atau guru kelas) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari

⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: cv pustaka setia, 2016), hlm. 7-65.

¹⁰ Sumarna Surapnata, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, hlm. 1.

baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota, keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat di pergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas di dalam kelompok.¹¹

Dan berangkat dari konteks penelitian yang telah dipaparkan panjang lebar di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 1 Pamekasan?

¹¹ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2009), hlm. 83.

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di SMPN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 1 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi IAIN Madura

Sebagai kontribusi bagi perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat memperkaya literatur yang ada, serta dapat dijadikan sebagai

rujukan untuk penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama namun memiliki setting yang berbeda atau fokus yang berbeda.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan *dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa* kepada kepala sekolah/madrasah yang akan datang

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil *penelitian* ini akan memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan bimbingan konseling kelompok.

d. Bagi Peneliti

1. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta dapat membuktikannya secara langsung dilapangan. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti.

2. Sebagai salah satu pengalaman berharga bagi peneliti.

e. Bagi Pembaca

1. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Untuk memberikan pemikiran atau wawasan baru sehingga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

f. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

g. Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa dapat terbantu dalam mengatasi masalah kepercayaan dirinya.

E. Definisi Istilah

Definisi dalam penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul.

Sesuai dengan judul “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di smp negeri 1 pamekasan” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan kepada kelompok individu dalam upaya membantu mengatasi masalahnya
3. Meningkatkan adalah proses upgrading menuju ketingkat yang lebih baik atau inovasi dari sebelumnya
4. Kepercayaan diri yaitu penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, dan potensi dalam diri. Serta kemampuan

dalam mengemukakan pendapat dan bagaimana seorang individu dapat berdiri sendiri atau mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri* adalah suatu tindakan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan pada kepercayaan diri yang umum dialami siswa semisal perasaan malu yang tak sesuai pada tempatnya. Seperti malu bertanya saat tidak mengerti, malu saat ingin menjawab, malu takut di olok teman, dan lain sebagainya. Agar nantinya siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dan memiliki perkembangan tentang konsep diri dalam meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi jenjang karir kedepannya.